

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia. Diketahui suatu etnis melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan untuk menjadi simbol kesatuan dan kebutuhan sehari-hari.

Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya. Dalam tradisi ini juga mengandung arti keberadaan suatu kebudayaan yang tidak terpisahkan dengan masa lalu. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007:2).

Seni merupakan ide, imajinasi, ekspresi dari dalam jiwa manusia yang dituangkan kedalam medium-mediumnya. Tentunya dalam berkesenian tak lepas dari selera budaya yang berkembang pada suatu daerah tersebut. Oleh karena itu seni, budaya, dan tradisi adalah hal yang berkaitan dan saling mengisi satu sama lain. Sesuai dalam Candrasangkala, Rizka Fauzan (2017:1) “kesenian tradisional berkembang disuatu daerah dan terikat dengan norma atau aturan adat yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Oleh karena itu kesenian tradisi merupakan identitas budaya dari suatu masyarakat. Dan

kadangkala ada yang masih mengikuti pada pakem atau aturan yang resmi atau baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat dengan aturan. Berbeda dengan kesenian modern yang cenderung lebih mudah mendominasi budaya luar”’.

Dalam hidup, manusia selalu identik dengan kesenian, khususnya seni musik. Musik merupakan salah satu dari cabang kesenian yang menggunakan media suara atau bunyi dalam penyajiannya. Lahirnya sebuah karya seni pada umumnya berasal dari pengalaman dan imajinasi pengkarya. Rahmah dan Syahrudin (2021:1) mengatakan “ musik terus berkembang seiring berjalannya waktu dan mengikuti perubahan zaman, mencerminkan sebagaimana wujud pemikiran manusia yang suka terhadap hal-hal baru. Perkembangan pada musik terjadi berkat proses pencarian dan percobaan secara terus menerus, dan perubahan yang terjadi bukan hanya karena tradisi atau tren paham. Tetapi musik selalu mengembara dan mencari sesuatu yang baru dan akan merevitalisasi yang sudah ada sebelumnya”’.

Masyarakat Melayu, mendiami sebagian besar wilayah Asia Tenggara, menyebar luas hingga ke Indonesia khususnya Sumatera Utara. Misral dalam Awang Kautzar (2017:88) mengatakan “Penyebaran Suku Melayu Di Sumatera Utara Meliputi wilayah Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, Tanjung Balai, Kotamadya Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Tebing Tinggi”’. Dalam konteks kebudayaan, musik merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan pada masyarakat melayu. Musik merupakan salah satu media ungkap kesenian

yang mencerminkan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat itu sendiri. Memiliki ciri dan bentuk yang khas, demikian juga musik dalam kebudayaan pada masyarakat Melayu Sumatera Utara.

Dalam proses perkembangannya, Fungsi musik pada etnis Melayu tidak hanya sebagai kebutuhan estetika, namun juga di fungsikan pada beberapa kegiatan seperti acara pernikahan, hiburan, dan pengiring tarian. Musik Melayu juga memiliki syair-syair yang mengandung unsur moral seperti nasihat untuk muda-mudi, ajakan untuk berbuat kebaikan, syair bernilai syariat islam (dakwah), pantun jenaka, dsb.

Seiring dengan tuntutan dunia global, banyak cara yang dapat dilakukan dalam pelestarian warisan budaya tradisi di era pascamodernitas. Dengan hadirnya media publikasi online seperti instagram, youtube, facebook dan lain sebagainya, merubah cara pandang masyarakat dalam tata cara atau metode yang dapat dilakukan dalam pelestarian budaya tradisi. Hal ini sesuai dengan Panjaitan dan Sundawa dalam Agus Maladi (2017:92) mengatakan “disinilah diperlukan strategi inovatif dan kreatif dalam melestarikan kesenian tradisional yang telah menjadi bagian kearifan lokal suatu suku. Pelestarian ini merupakan suatu cara dalam mempertahankan identitas kultural suatu bangsa”.

Media sosial instagram adalah media sosial yang paling sering digunakan sebagian besar anak muda dalam kurun waktu belakangan tahun ini. Instagram sendiri telah ada sejak tahun 2010. Berdasarkan data statistik *traffic* pengakses *Instagram*, diketahui karena kebiasaan sebagian besar anak

muda menggunakan media elektronik tersebut sangat *intense* dan tidak jarang juga sebagian besar anak muda mengalami kecanduan dalam menggunakannya. Dalam menggunakan instagram adalah dimana setiap penggunanya diberi kebebasan dalam mengunggah konten berupa video dan photo dengan memenuhi syarat tanpa mengandung unsur sara, *vulgarism*, penipuan, teror, dsb. Meskipun tidak sedikit karya-karya musik mudah didapatkan di media elektronik tersebut, namun tidak menutupi media elektronik ini menjadi titik bertemunya berbagai kebudayaan secara *massive*, hal ini tetap menimbulkan masalah karena tidak semua pengguna mampu menggunakan elektronik tersebut dengan bijak.

Museum Deli Serdang merupakan museum sejarah dan budaya. Museum ini diresmikan pada tanggal 12 Agustus 2003 dan berada dibawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. museum yang sering hanya dianggap sebagai penyimpanan barang antik dan peninggalan bersejarah, menyebabkan kurangnya minat pada masyarakat untuk menjadikan museum sebagai destinasi dalam menambah wawasan dan ilmu. Padahal, Silvina dan Clavinda dalam E-Komunikasi (2018:190) berpendapat bahwa “ museum juga bagian dari pariwisata kebudayaan atau *Cultural Tourism*, karena museum dalam fungsinya sebagai tempat penyimpanan monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, karya seni dan budaya dari daerah yang dapat menjadi wadah pembelajaran dan penelitian guna mempelajari adat istiadat dan cara hidup suatu masyarakat dari daerah yang berbeda-beda.

Museum daerah Deli Serdang dalam programnya melestarikan musik tradisional melayu, menggunakan media sosial instagram sebagai media publikasi online untuk menginformasikan kepada masyarakat agar kaum jagat maya mengetahui adanya event tersebut dan dapat berpartisipasi. Instagram merupakan media yang efektif digunakan ditengah masyarakat yang moderen *aware* lebih menggunakan media sosial dibandingkan dengan menonton secara langsung. Terlebih ditengah pandemi covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam kerumunan atau keramaian. Kelebihan instagram dibandingkan media sosial lainnya diantaranya yaitu, instagram memiliki fitur *followers* dan *following*, *like* atau suka, dan fitur live streaming yang digunakan dalam pelestarian musik melayu. Hingga saat ini, Museum Deli Serdang memiliki 2 ribu lebih pengikut.

Berdasarkan maraknya fenomena media sosial sebagai sarana dalam mengekspresikan diri, penulis melihat perlu adanya penelitian dalam pelestarian karya musik melalui media publikasi online instagram. Dengan adanya instagram sebagai wadah menuangkan kreatifitas dapat mempermudah audience dengan waktu yang fleksibel dapat dinikmati dan ditonton kapan dan dimana saja. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pelestarian Musik Tradisional Melayu Di Museum Daerah Deli Serdang Melalui Media Sosial** ”

B. Identifikasi Masalah

Di dalam sebuah penelitian masalah merupakan bagian penting. Menurut Sukardi (2017:24) dalam bukunya menyatakan bahwa “ Mengidentifikasi Masalah adalah mencari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti sebagai pedoman kegiatan dilapangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Makna dari musik tradisi Melayu bagi sekelompok masyarakat di Deli Serdang
2. Keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
3. Tanggapan para pemusik atau seniman di Museum Deli Serdang tentang musik tradisi Melayu
4. Fungsi dari musik tradisi Melayu bagi sekelompok masyarakat di Deli Serdang
5. Faktor yang mempengaruhi pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
6. Pelestarian musik musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
7. Dampak pelestarian musik tradisional Melayu bagi kelompok masyarakat di Deli Serdang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah segala bentuk masalah atau cara ilmiah untuk meminimalisir masalah sehingga mendapatkan fokus pada penelitian. Sugiono (2019:281) merumuskan bahwa “batasan masalah merupakan inti dari setiap masalah dan menentukan variabel yang saling berhubungan”. Titik fokus permasalahan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan musik tradisional Melayu di Museum daerah Deli serdang
2. Pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
3. Dampak pelestarian musik tradisional Melayu melalui media sosial bagi kelompok masyarakat Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalah dalam penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi yang kemudian harus dikerucutkan lagi agar memperoleh inti dari masalah yang layak untuk diteliti. Menurut Sukardi (2017:29) Rumusan masalah yang baik harus mencakup hubungan satu variabel dengan variabel yang lain yang hendak diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang ?

2. Bagaimana pelestarian musik tradisional Melayu melalui media sosial di Museum Daerah Deli Serdang ?
3. Bagaimana dampak pelestarian musik tradisional Melayu bagi sekelompok masyarakat Deli Serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:97) Tujuan penelitian adalah menformulasikan apa yang ingin diketahui dan ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga jelas apa yang akan dihasilkan dari penelitian . Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian musik tradisional Melayu di Museum Daerah Deli Serdang melalui media sosial
3. Untuk mengetahui dampak pelestarian musik Melayu bagi kelompok masyarakat deli serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat serta menjadi sumber informasi bagi orang-orang yang ingin melanjutkannya. Menurut Sugiono (2019:5) mengemukakan

bahwa “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya”. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan mengenai pelestarian musik tradisi Melayu melalui sosial media
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis tentang musik tradisional Melayu.
- c. Sebagai sumber literatur bagi ruang lingkup kepustakaan Universitas Negeri Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi sejauh mana keberhasilan instagram sebagai media pelestarian musik tradisi Melayu
- b. Memberi informasi secara praktik tentang penyajian musik tradisi Melayu
- c. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda